

Menjaga Perbankan di Tengah Pandemi Covid-19

Dr. Piter A. Redjalam
Direktur Riset CORE Indonesia

Jumat, 24 Juli 2020

» **OUTLINE**

» **1**

**Transmisi
Dampak
Pandemi
Covid-19**

» **2**

**Response
Kebijakan
dan Peran
OJK**

» **3**

**Kondisi
Perekonomian
dan
Perbankan**

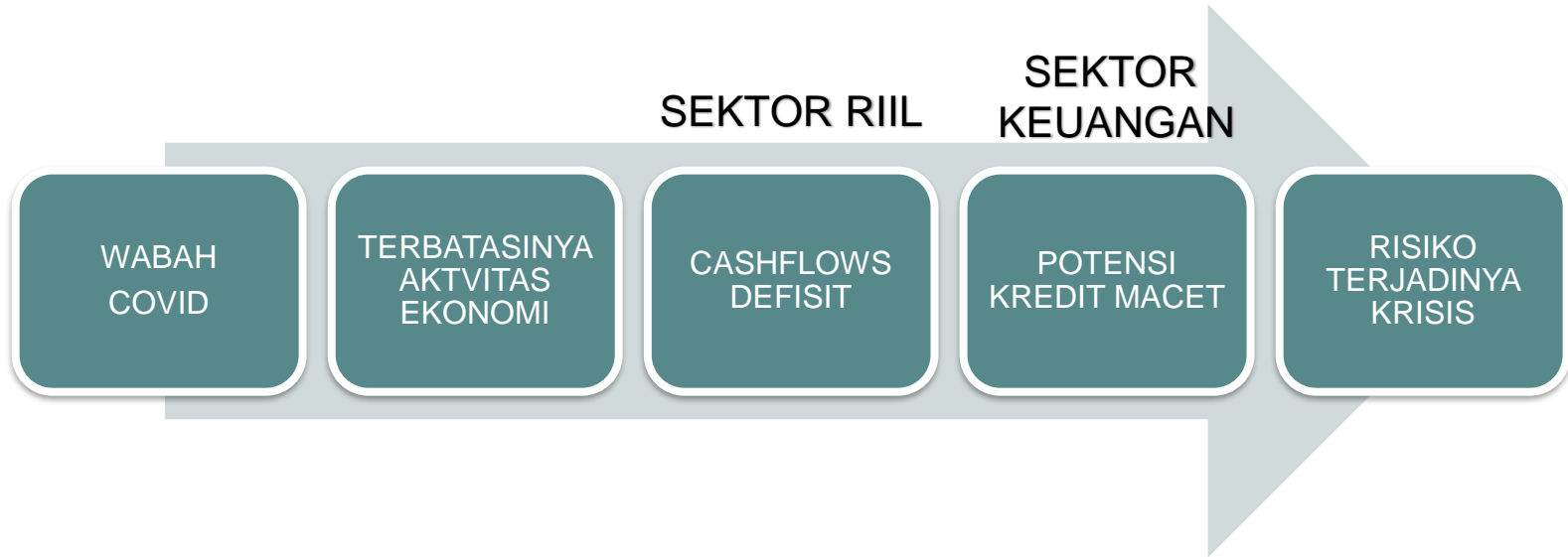
» **4**

**Catatan
Penutup**



Transmisi Dampak Pandemi Covid-19

» TRANSMISI DAMPAK WABAH COVID-19

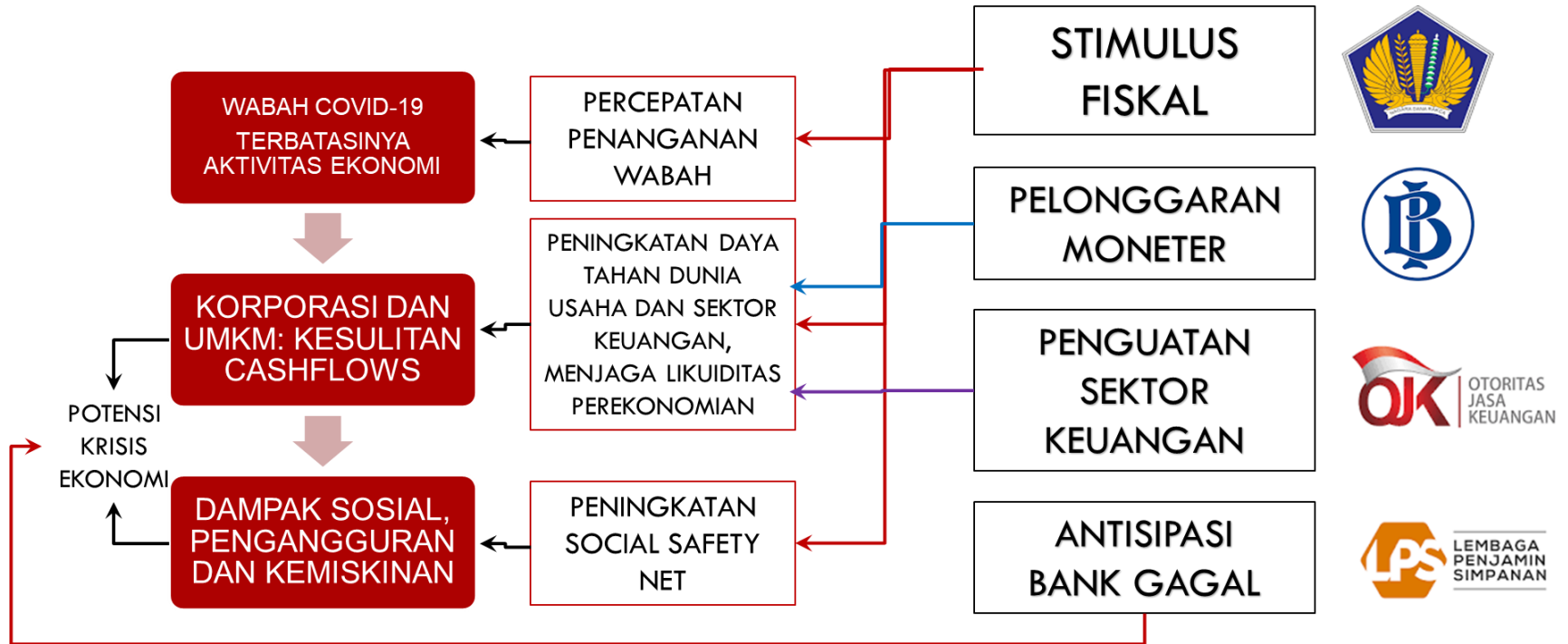


MENJAGA KETAHANAN DAN KEBERLANGSUNGAN DUNIA USAHA (SEKTOR RIIL) SEKALIGUS MENJAGA STABILITAS SEKTOR KEUANGAN MENJADI PENENTU KEBERHASILAN MENGHINDARI TERJADINYA KRISIS, MEMPERSIAPKAN RECOVERY YANG CEPAT KETIKA WABAH BERLALU.



Kebijakan Pemerintah

» RESPONSE KEBIJAKAN



Biaya Pemulihan Ekonomi Nasional (di luar anggaran kesehatan)

Rp589,65 T

Supply Side

Rp384

Demand Side
Rp205,20 T

Perlindungan sosial

(PKH, Sembako, Bansos Jabodetabek, Bansos Non-Jabodetabek, Pra Kerja, Diskon Listrik, Logistik/Pangan/Sembako, BLT Dana Desa)

Rp203,9 T

Insentif Perumahan bagi MBR

Rp1,3 T

Subsidi Bunga UMKM

Rp35,28 T

Penempatan Dana untuk Restruk UMKM, Padat Karya UMKM, dan Padat Karya

Rp82,2 T

Penjaminan

Rp12,0 T

PMN

Rp15,5 T

Dana Talangan untuk Modal Kerja BUMN

Rp19,65 T

Insentif Perpajakan

Rp123,01 T

Dukungan Pemda

Rp14,7 T

Pariwisata

Rp3,68 T

Program Padat Karya K/L

Rp18,44 T

Pembiayaan Investasi kepada Koperasi (LPDB)

Rp1,0 T

Cadangan Perluasan

Rp58,87 T

“

APBN sekarang difokuskan untuk mengurangi tekanan yang begitu berat di kuartal ke-2 ini. Kita harap di kuartal ke-3 akan mulai terjadi pemulihan/penurunan tekanan, sehingga semuanya bisa mulai melakukan pemulihan kegiatan ekonomi dan mengurangi tekanan akibat covid-19 ini.

”

» **Rp 123.46 Triliun**

» Anggaran PEN untuk UMKM



Rp 78.78 T

Dana Restrukturisasi



Rp 35.28 T

Subsidi Bunga



Rp 5 T

Belanja Imbal jasa Penjaminan (IJP)



Rp 2.4 T

PPh final UMKM ditanggung Pemerintah (DTP)



Rp 1 T

Penjaminan Modal Kerja



Rp 1 T

Pembiayaan Investasi kepada Koperasi

➤ Konsekuensi Stimulus Fiskal: Pelebaran Defisit

	APBN 2020	Perpres No 54 tahun 2020	Perpres No 72 tahun 2020
A. Pendapatan Negara	2.233	1.760	1.699
I. Pendapatan Dalam Negeri	2.232	1.760	1.698
1. Penerimaan Perpajakan	1.865	1.462	1.404
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	367	297	294
II. Penerimaan Hibah	1	1	1
B. Belanja Negara	2.540	2.613	2.739
I. Belanja Pemerintah Pusat	1.683	1.851	1.975
II. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa	856	762	763
C. Keseimbangan Primer	(12)	(517)	(700)
D. Surplus/Defisit Anggaran	(307)	(852)	(1.039)
% terhadap PDB	(2)	(5)	(6)

Penerimaan Negara

mengalami kontraksi
-9% (Mei 2020)
Sampai akhir tahun
diproyeksikan (turun
-13%)

mengalami kontraksi
-1% (Mei 2020).
Akhir tahun
diproyeksikan
mencapai Rp 2.613
T (tumbuh 19%)

Belanja Negara

» Burden Sharing Pemerintah dan BI







- Pemerintah dan BI menyetujui untuk berbagi beban (burden sharing) dalam mengatasi wabah covid-19.
- Seluruh beban bunga SBN untuk pembiayaan barang public ditanggung oleh BI
- Beban bunga untuk barang non public dalam bentuk pembiayaan UMKM diberikan diskon 1% oleh BI
- Beban bunga lainnya ditanggung pemerintah



» Bauran Kebijakan Bank Indonesia

Selain dalam bentuk pembiayaan fiscal, Bank Indonesia membantu pemulihan ekonomi di tengah pandemic melalui bauran kebijakannya, antara lain berupa:

- Penurunan suku bunga acuan
- Penurunan GWM
- Kebijakan Makroprudensial
- Stabilisasi Nilai Tukar

	RDG 19-20 FEB, 2 MARET, DAN 18-19 MARET 2020	RDG 13-14 APRIL 2020	RDG 18-19 MEI 2020	RDG 17-18 JUNI 2020
 PENURUNAN SUKU BUNGA BI7DRR	<ol style="list-style-type: none"> 1. BI7DRR turun 25 bps di Februari menjadi 4,75% dan 25 bps di Maret menjadi 4,50% 2. GWM Rupiah turun 50 bps untuk pembiayaan ekspor-impor, dan perluasan GWM untuk UMKM 3. GWM valas turun dari 8% ke 4% DPK 4. Rekening Rupiah (Vostro) investor asing sebagai underlying DNDF 5. Bank kustodi domestik untuk investor global 6. Triple intervention: spot, DNDF dan pembelian SBN 7. Lelang FX swap dan Repo SBN setiap hari 8. Injeksi melalui operasi moneter 9. Pelonggaran rasio intermediasi makroprudensial (RIM) 10. Kampanye QRIS ke UMKM, pasar tradisional, mahasiswa, rumah ibadah 11. Penurunan biaya SKNBI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BI7DRR tetap 4,50% untuk stabilitas eksternal 2. Meningkatkan lagi intensitas triple intervention 3. Ekspansi likuiditas melalui term-repo kepada bank dan korporasi 4. Penurunan GWM 200bps untuk BUK dan 50bps untuk BUS/UUS 5. Tidak memberlakukan kewajiban tambahan Giro terkait pemenuhan RIM 6. Menaikkan PLM 200bps utk BUK dan 50bps utk BUS/UUS 7. Akselerasi elektronikasi bansos, kampanye pembayaran nontunai, pelonggaran kebijakan kartu kredit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BI7DRR tetap 4,50% untuk stabilitas eksternal dan mendorong pemulihan ekonomi 2. Penguatan bauran kebijakan dan koordinasi dg Pemerintah 3. Menyediakan likuiditas bagi perbankan dalam restrukturisasi kredit UMKM dan usaha ultra mikro 4. Memperkuat operasi moneter dan pendalaman pasar keuangan syariah melalui instrumen FLISBI, PaSBI, dan SIPA 5. Mempercepat implementasi ekonomi dan keuangan digital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BI7DRR turun 25 bps di menjadi 4,25% 2. Memberikan jasa giro sebesar 1.5%* per tahun kepada bank yang memenuhi kewajiban GWM 3. Melanjutkan pembelian SUN/SBSN di pasar perdana untuk keperluan pembiayaan defisit APBN 2020 4. Mendorong elektronikasi jalan tol dengan mendukung penggunaan UE model nirsentuh 5. Meningkatkan implementasi QRIS di berbagai sektor
 STABILISASI NILAI TUKAR RUPIAH				
 PASAR UANG DAN VALUTA ASING				
 PELONGGARAN LIKUIDITAS				
 PELONGGARAN MAKROPRUDENSIAL				
 SISTEM PEMBAYARAN				
				<p><small>*) dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapat jasa giro sebesar 3% dari DPK bagi BUK, BUS, dan UUS, berlaku mulai 1 Agustus 2020</small></p>

» KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI DAN SUBSIDI BUNGA UNTUK UMKM



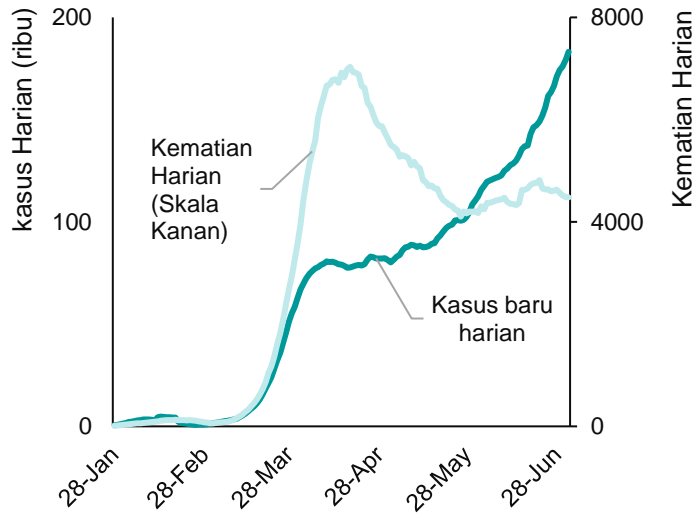


Kondisi Perekonomian



Pandemi: Ancaman Pertumbuhan Ekonomi Global

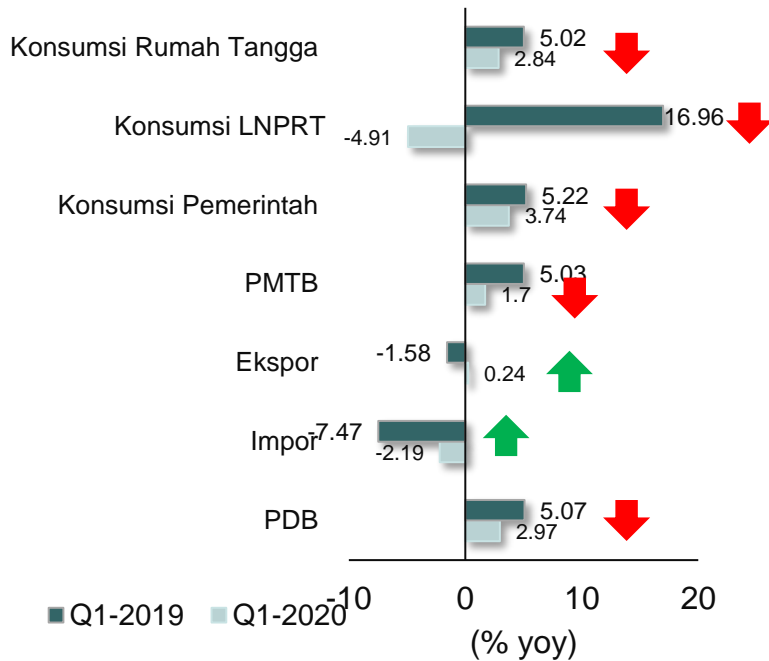
COVID-19 GLOBAL (7-DAY MOVING AVERAGE)



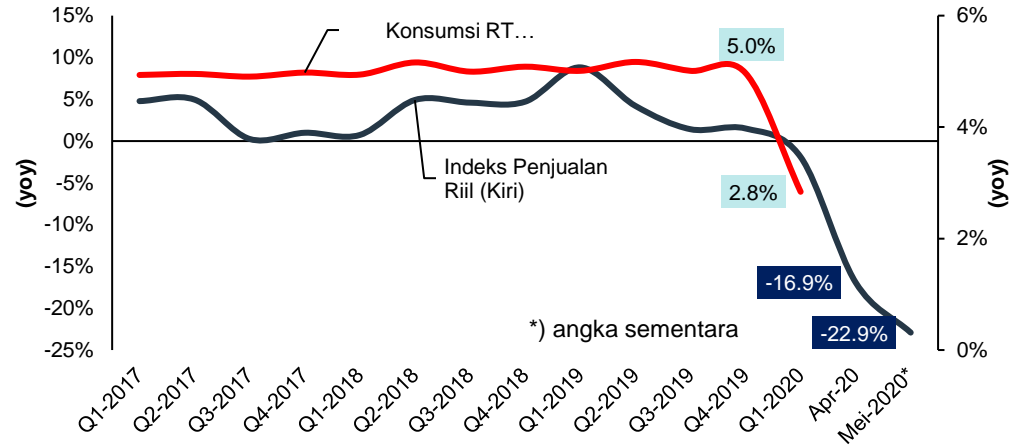
Negara	IMF		Bank Dunia		OECD	
	Apr-20	Jun-20	Jan-20	Jun-20	Mar-20	Jun-20
Dunia	-3	-4,9	2,5	-5,2	2,4	-6
China	1,2	1	5,9	1	4,9	-3,7
India	1,9	-4,5	5,8	-3,2	5,1	-7,3
Vietnam	2,7	-	-	-	-	-
Thailand	-6,7	-7,7	2,7	-5	-	-
Indonesia	0,5	-0,3	5,1	0	4,8	-3,9

➤ Kondisi global yang menurun memperburuk ekonomi domestic yang sudah terdampak pandemi

Pertumbuhan PDB Pengeluaran (% yoy)



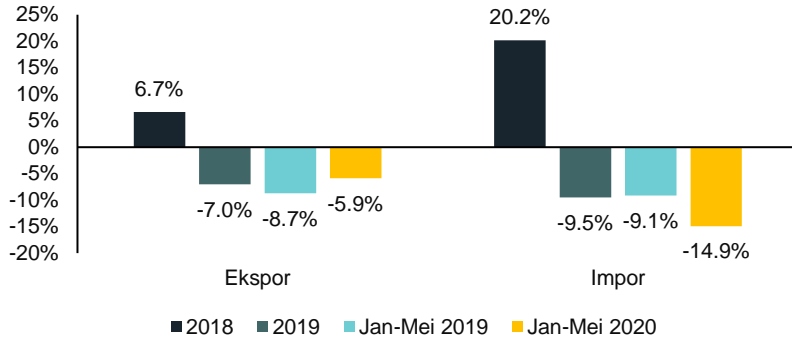
Pertumbuhan Konsumsi RT dan Indeks Penjualan Riil



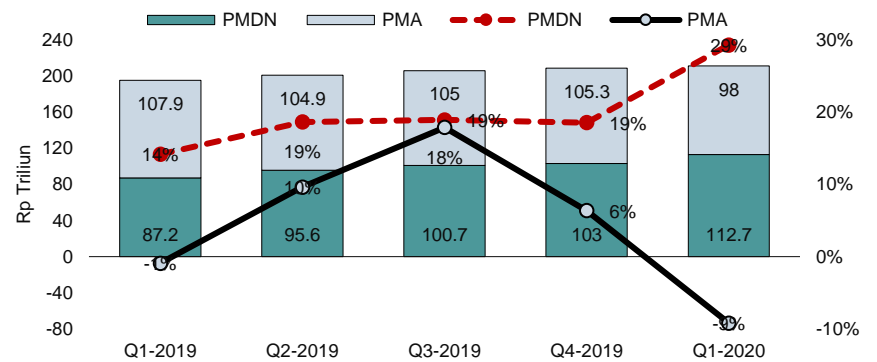
CORE Indonesia memproyeksikan ekonomi Indonesia tahun 2020 tumbuh di kisaran -2% - 3%. Kondisi lebih buruk bisa terjadi jika kasus covid terus meningkat dan memaksa pemerintah melakukan pengetatan PSBB

» Pandemi menurunkan kinerja perdagangan dan investasi

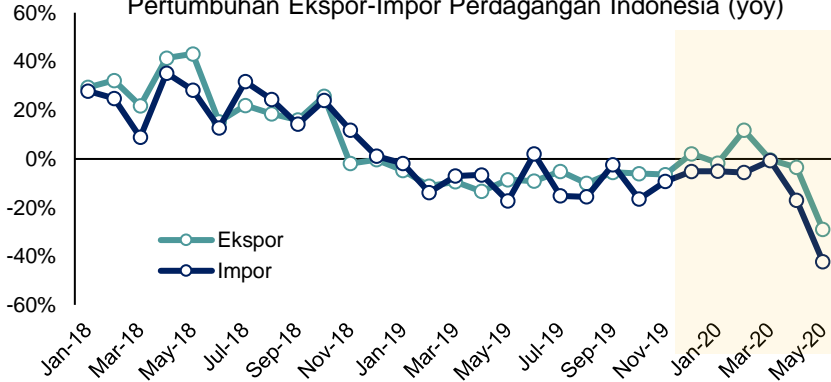
Pertumbuhan Ekspor-Impor Indonesia



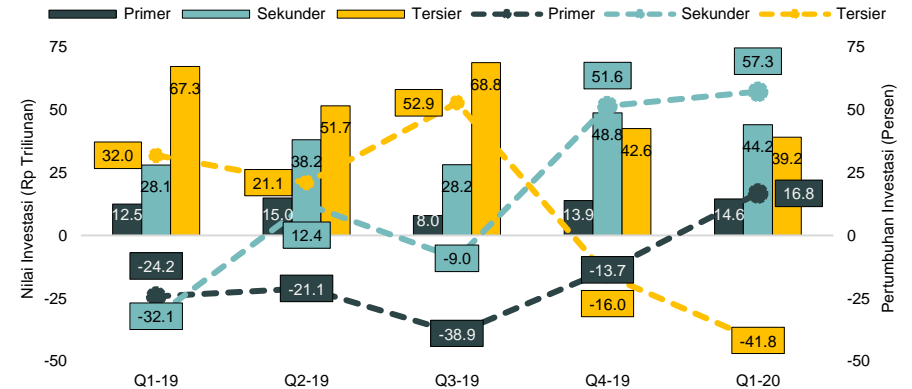
INVESTASI PMA & PMDN



Pertumbuhan Ekspor-Impor Perdagangan Indonesia (yoy)

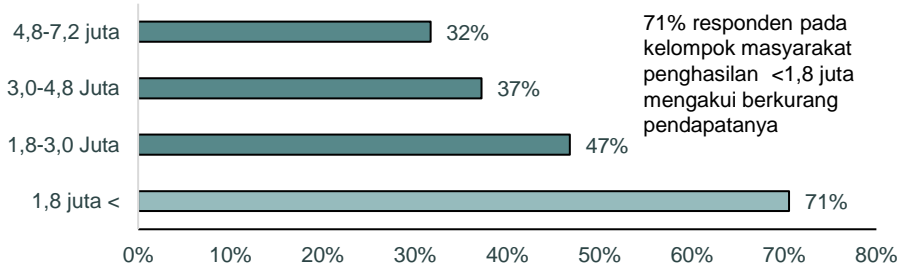


PERGESERAN PMA SECARA SEKTORAL



» Pandemi: Meningkatnya pengangguran dan penduduk miskin

Survei Penurunan Pendapatan ketika Covid-19



Pekerja Sektor Terdampak



70%
Orang yang bekerja di sektor perdagangan dll mengakui mengalami penurunan pendapatan

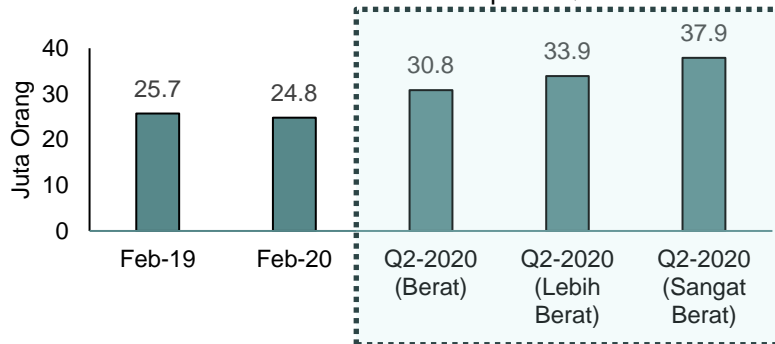


62%
Orang yang bekerja di sektor transportasi & pergudangan mengakui mengalami penurunan pendapatan

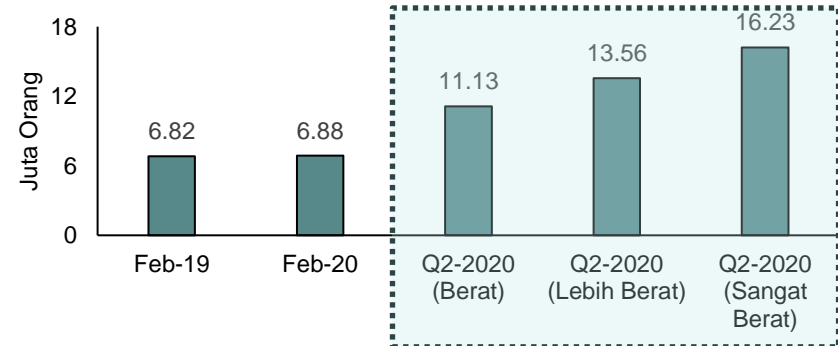


76%
Orang yang bekerja di sektor akomodasi makanan & minuman mengakui mengalami penurunan pendapatan

Prediksi Jumlah Penduduk Miskin pada Q2-2020



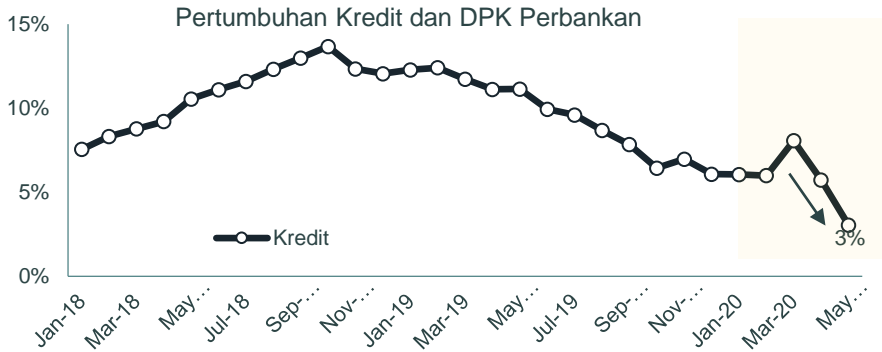
Prediksi Jumlah Penganggur pada Q2-2020



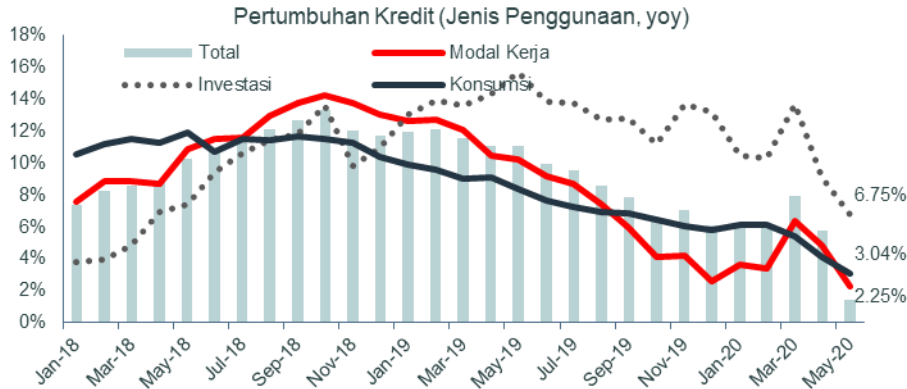
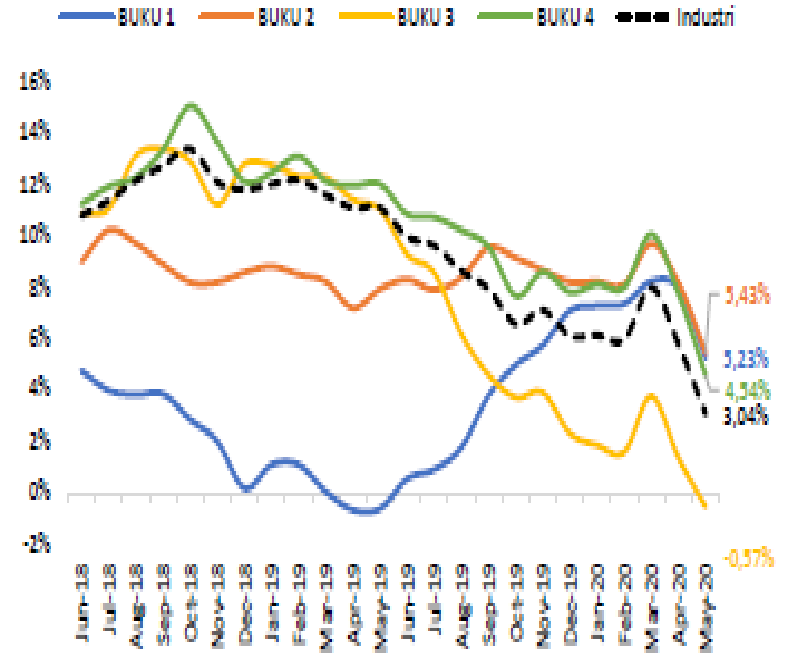


Kondisi Perbankan

» Ditengah Pandemi, Kredit tumbuh melambat

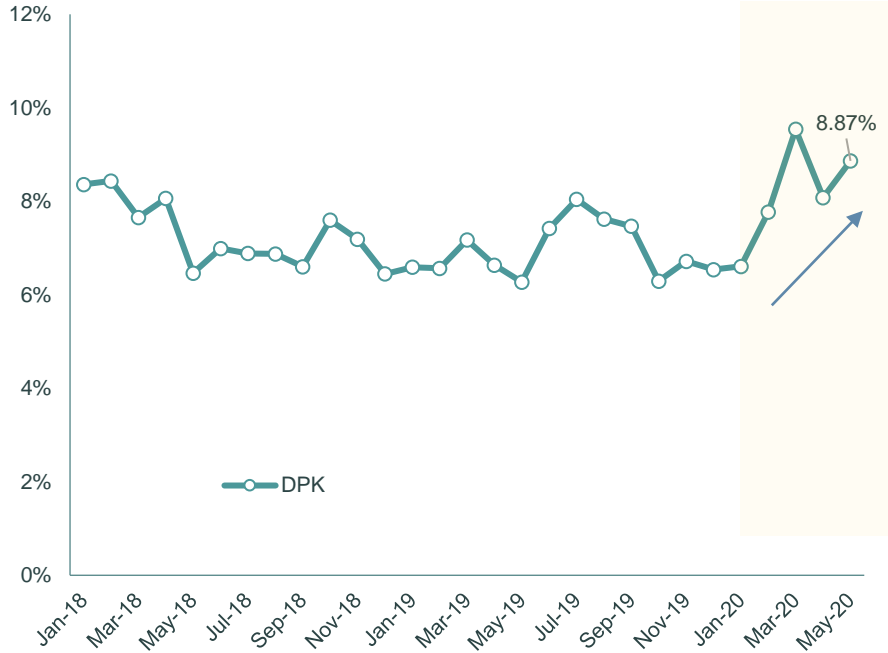


Menurut Bank BUKU

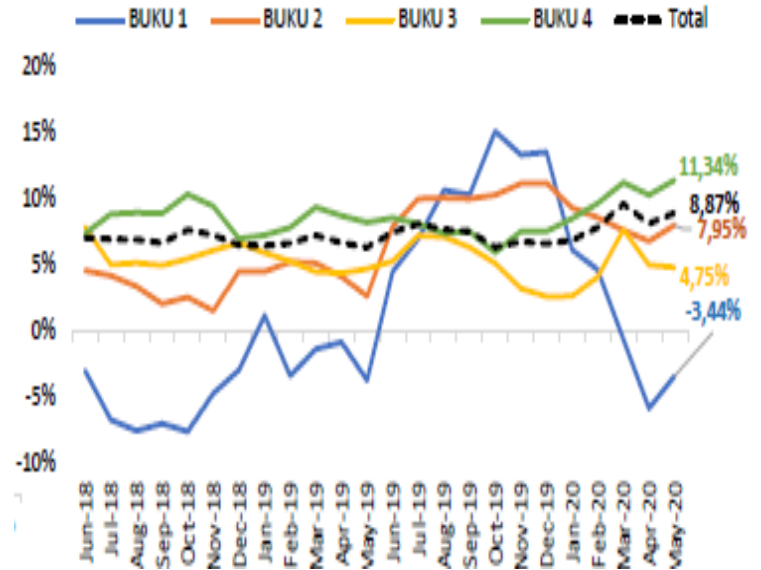


» Ditengah Pandemi, Pertumbuhan DPK meningkat

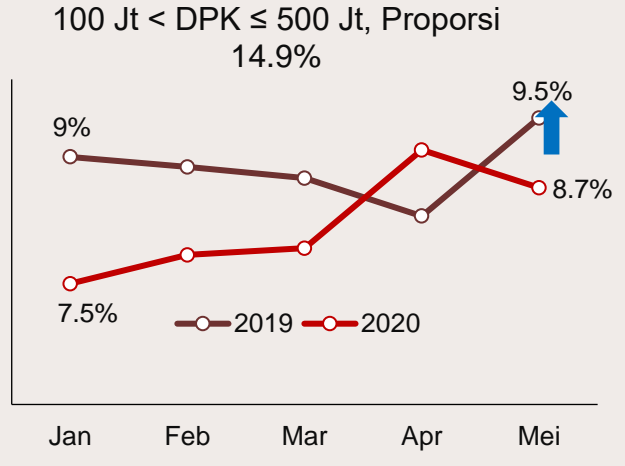
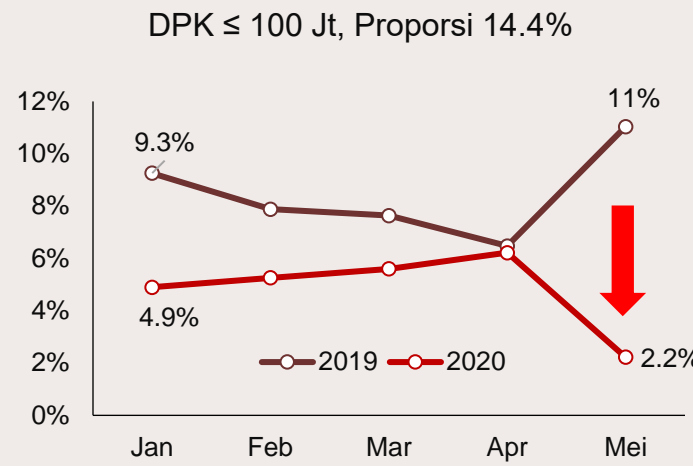
Pertumbuhan Kredit dan DPK Perbankan



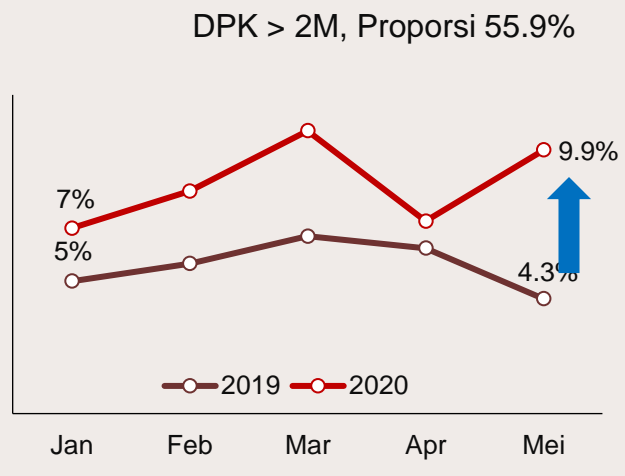
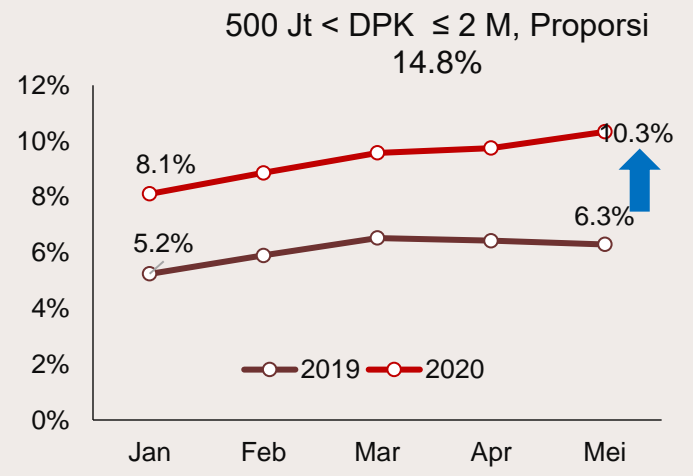
Menurut Bank BUKU



- Meningkatnya pertumbuhan DPK pada masyarakat menengah atas disebabkan oleh **motif berjaga-jaga selama pandemi.**



- Sementara penurunan pertumbuhan DPK pada masyarakat bawah disebabkan upaya **mempertahankan konsumsi di tengah penurunan income**

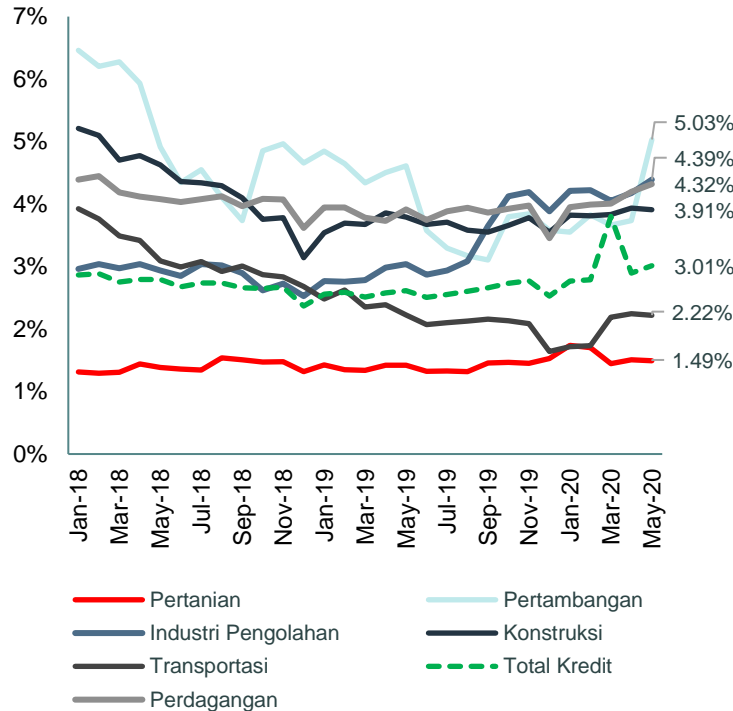


Indikator Kesehatan bank masih dalam range yang aman meskipun perlu mewapadai resiko NPL yang meningkat

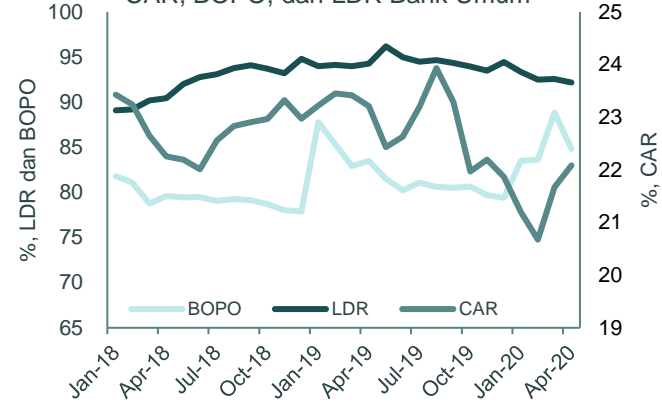
NPL Bank Umum



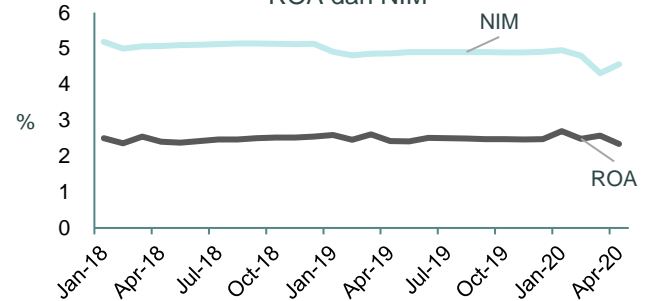
NPL Perbankan Berdasarkan Sektor



CAR, BOPO, dan LDR Bank Umum



ROA dan NIM






Catatan Penutup

PERBANKAN MASIH DALAM RANGE YANG AMAN. HENDAKNYA TIDAK DIDORONG MENINGKATKAN EKSPOSURE RISIKO

- Terjadinya pandemi covid-19 berdampak sangat significant terhadap sosial ekonomi masyarakat
- Resesi ekonomi pada tahun 2020 sulit dielakkan. Fokus adalah bagaimana menjaga dunia usaha dan sektor keuangan bisa bertahan selama pandemi, untuk kemudian bangkit dan membantu percepatan pemulihan ekonomi ketika pandemi berakhir.
- Indikator utama perbankan terkait likuiditas, kualitas asset, permodalan dan profitabilitas masih dalam range yang aman.
- Meskipun kondisi perbankan masih dalam batas-batas yang aman, bukan berarti sudah sepenuhnya bebas risiko. Perbankan hendaknya tidak didorong untuk melakukan ekspansi kredit di tengah wabah.

A portrait of Jack Ma, the founder of Alibaba Group, looking slightly to the right with a serious expression.

For people in business,
2020 is really just a year
for staying alive. Don't
even talk about your
dreams or plans. Just
make sure you stay alive.
If you can stay alive,
then you would have
made a profit already.

-Jack Ma
Alibaba Group

Read, Love and Learn



Terima Kasih